

ABSTRAK

Tesis ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kebermaknaan penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis. Hal tersebut disebabkan oleh faktor ketidaktepatan dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) untuk diterapkan ke dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lawang Kidul tahun ajaran 2012-2013. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai profil kemampuan menulis siswa, rancangan dan pelaksanaan model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis deskriptif. Peneliti mengajukan hipotesis bahwa model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis deskriptif.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian tersebut akan disusun rancangan model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen tipe *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*. Untuk mengetahui profil kemampuan siswa diadakan tes awal (pretes), selanjutnya dilakukan penyusunan rancangan model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) yang diterapkan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawang Kidul. Setelah siswa diberikan perlakuan berupa model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) lalu diadakan tes akhir (postes) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis dengan menghitung nilai t_{tes} yang nantinya akan dibandingkan dengan t_{hitung} .

Hasil penelitian menunjukkan profil kemampuan menulis karangan deskriptif kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes kemampuan menulis pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 46,28 (*rendah*) pada pretes sedangkan pada postes nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 74,76 (*baik*), terjadi peningkatan sebesar 20%. Pada kelas kontrol peningkatan kemampuan menulis mencapai 41,68 pada pretes dan 61,48 pada postes. Pelaksanaan pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan model VAK dilakukan melalui tiga tahapan pembelajaran. Tahap pertama, siswa mengamati tayangan video mengenai *Keindahan Alam Indonesia* sebagai bahan dalam menyusun karangan deskripsi. Tahap kedua, melaksanakan pramenulis dan menyusun draf. Tahap *ketiga*, siswa merevisi draf karangan, menyusun karangan, mengedit, dan mempublikasikan hasil karangan. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru dan siswa, pelaksanaan proses pembelajaran menulis dengan model VAK mendapatkan tanggapan positif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $9,83 > 2,00$ pada derajat kebebasan $n-1= 48$ dengan tingkat keterpercayaan 95%. Artinya, model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hasil perlakuan yang diberikan kepada siswa sebanyak 3 kali menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan keefektifan model VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*) sebagai model pembelajaran menulis deskriptif.